



PANDUAN
COVID-19
SEKTOR
PARIWISATA

Bantul Tourism Facing New Normal

Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul

KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu kita panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas rahmatNya kita selalu diberikan kesehatan dan kemampuan untuk menjalani kehidupan di tengah bencana pandemi akibat virus corona.

Bencana pandemi akibat virus corona yang disebut juga covid19 ini menghantam berbagai sektor kehidupan secara menyeluruh. Tidak satu pun sektor di bumi ini yang tidak terdampak. Salah satu yang terdampak cukup berat adalah pariwisata. Pariwisata yang merupakan salah satu penyumbang pendapatan negara lumpuh akibat bencana ini. Kita harapkan kasus covid19 segera mereda, sehingga perekonomian dapat bangkit kembali. Untuk mempersiapkan diri menuju tatanan kehidupan normal yang baru (new normal) sektor pariwisata, alhamdulillah telah tersusun Panduan Pencegahan Covid19 Sektor Pariwisata ini. Panduan ini semoga dapat dijadikan pedoman bagi para insan pariwisata di Kabupaten Bantul, sehingga kita semua mempunyai pemahaman dan aksi yang sama dalam mencegah penyebaran covid19 dengan mulai dibukanya beberapa sektor pariwisata tertentu dan terbatas.

Semoga bermanfaat. Terima kasih.

Bantul, Juni 2020
Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul,

Kwintarto Heru Prabowo, S.Sos
NIP. 19720413 199803 1008



DAFTAR ISI

PENGANTAR	1
DAFTAR ISI	2
BAB I PENDAHULUAN	3
LATAR BELAKANG	3
TUJUAN	4
RUANG LINGKUP	5
BAB II TATA LAKSANA	6
SEKTOR HOSPITALITY	6
SEKTOR KULINER	10
OPERATOR WISATA	11
DESTINASI WISATA	14
BAB III RENCANA KONTINGENSI DAN PENGENDALIAN	17
RENCANA KONTINGENSI	17
PENGENDALIAN	18
BAB IV PENUTUP	19
REFERENSI	20



BAB I

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang paling terdampak era pandemi covid-19. Sejak diberlakukannya pembatasan sosial berskala besar di beberapa daerah dengan berbagai variasinya, menyebabkan pergerakan masyarakat dari satu kota ke kota lainnya terbatas. Hal ini dibarengi dengan himbauan pemerintah untuk sementara tinggal di rumah saja untuk mencegah penyebaran penyakit covid 19, sehingga jumlah wisatawan menurun bahkan hampir tidak ada.

Seiring dengan bertambahnya waktu, masyarakat mulai merasa jenuh tinggal di rumah, ditambah dengan tuntutan ekonomi dimana sebagian besar masyarakat kehilangan mata pencahariannya maka pemerintah mulai melonggarkan pembatasan sosial ini. Beberapa destinasi wisata unggulan di Indonesia dipersiapkan menjadi pilot project dalam menghidupkan kembali geliat pariwisatanya. Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu destinasi wisata yang dipersiapkan oleh Kemenparekraf.

Menghidupkan kembali sektor pariwisata ini bukan berarti tanpa persiapan yang matang. Menurut WHO, negara/ wilayah yang akan menerapkan kelaziman baru (new normal) paling tidak memenuhi beberapa persyaratan. Kriteria yang *pertama* adalah negara yang akan menerapkan konsep new normal harus memiliki bukti bahwa penularan Covid-19 di wilayahnya telah bisa dikendalikan. Kriteria yang *kedua* adalah sistem kesehatan yang ada sudah mampu melakukan identifikasi, isolasi, pengujian, pelacakan kontak, hingga melakukan karantina orang yang terinfeksi. Sistem kesehatan ini mencakup rumah sakit hingga peralatan medis. Kriteria yang *ketiga* adalah resiko wabah virus corona harus ditekan untuk wilayah atau tempat dengan kerentanan yang tinggi. Utamanya adalah di panti wreda, fasilitas kesehatan mental, serta kawasan pemukiman yang padat. Kriteria yang *keempat* adalah penetapan langkah-langkah pencegahan di lingkungan kerja. Langkah-langkah pencegahan ini meliputi



penerapan jaga jarak fisik, ketersediaan fasilitas cuci tangan, dan penerapan etika pernapasan seperti penggunaan masker. Kriteria *kelima* adalah risiko terhadap kasus dari pembawa virus yang masuk ke suatu wilayah harus bisa dikendalikan. Sedangkan kriteria yang keenam adalah masyarakat harus diberikan kesempatan untuk memberi masukan, berpendapat dan dilibatkan dalam proses masa transisi menuju new normal.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif telah menggariskan bahwa destinasi wisata unggulan yang dipersiapkan untuk menerima wisatawan kembali harus menerapkan prinsip **HCS (Healthy, Clean and Safety)**. Penjabaran dari prinsip ini akan diuraikan dalam pokok-pokok panduan.

Terlepas dari kesiapan daerah secara umum dalam menghadapi new normal ini, Kabupaten Bantul tetap mempersiapkan beberapa destinasi wisata unggulan untuk menyiapkan diri menerima wisatawan secara bertahap, sehingga pada saatnya nanti dibuka sektor pariwisata telah terkondisikan untuk menerima wisatawan dalam jumlah terbatas. Untuk itu dibutuhkan kesiapan semua sektor yang terlibat dalam pengembangan pariwisata. Pencegahan penyebaran covid 19 merupakan esensi dari kesiapan destinasi wisata dalam menyambut era new normal. Panduan ini dibuat sebagai pegangan bagi pelaku pariwisata dalam mendukung program pencegahan meluasnya covid-19 dan agar destinasi wisata tidak menjadi klaster baru penularan covid-19.

TUJUAN

Tujuan dari panduan ini adalah:

- Memberikan arahan bagi sektor pariwisata dalam persiapan menghadapi new normal
- Membantu pengelola destinasi wisata mencegah penularan penyakit covid-19



RUANG LINGKUP

Dalam panduan ini, akan dijelaskan protokol pencegahan penularan covid-19 dan persiapan beberapa sektor pariwisata antara lain:

1. Sektor hospitality (hotel dan homestay)
2. Sektor kuliner (rumah makan/ resto, kafe dan sejenisnya)
3. Sektor operator wisata (agen perjalanan)
4. Sektor destinasi wisata berikut staff/ SDM (desa wisata)



BAB II TATA LAKSANA

SEKTOR HOSPITALITY

Menurut *World Travel & Tourism Council (WTTC)* beberapa hal yang harus dipersiapkan dalam menghadapi new normal adalah memperhatikan kesiapan operasional dan staf, memastikan pengalaman yang aman, membangun kembali kepercayaan wisatawan, dan kepercayaan diri serta penerapan kebijakan yang memungkinkan.

Ketika hotel/homestay memutuskan kembali beroperasi, pastikan mereka telah melatih staf untuk mempersiapkan dan melaksanakan rencana operasional:

- Hotel/homestay dapat mencapai kesiapan operasional untuk membuka kembali dengan memiliki:
 - Memperoleh lisensi pembukaan kembali yang berlaku jika diminta oleh pemerintah daerah
 - Mengembangkan rencana pencegahan COVID-19 termasuk tindakan / daftar periksa untuk pencegahan infeksi dan rencana pembersihan dan disinfeksi khusus
 - Level staf yang diperlukan tersedia untuk memulai kembali operasi
 - Protokol dan pedoman yang diterapkan untuk keselamatan dan kesehatan staf, termasuk pemeriksaan kesehatan untuk staf hotel. Hotel harus mengeluarkan dan mengomunikasikan kebijakan tinggal di rumah bagi siapa saja yang menunjukkan gejala atau peningkatan suhu sesuai pedoman Organisasi Kesehatan Dunia (WHO)
 - Bagi pemilik homestay tuan rumah diwajibkan dalam keadaan sehat. Sebaiknya yang menjadi tuan rumah tidak yang berusia lanjut
 - Diselaraskan dengan mitra perjalanan dan transportasi lokal. Protokol harus dilaksanakan oleh semua mitra, diharapkan semua pihak tersosialisasi dengan protokol yang sama



- Menerapkan social distancing di lingkungan ruang kantor dan membatasi jumlah staf di area-area umum
- Pastikan protokol dan pedoman social distancing, dan berikan tanda yang jelas agar komunikatif (menggunakan poster/ banner)
- Teknologi terintegrasi untuk memungkinkan otomatisasi seperti pembayaran tanpa kontak jika memungkinkan (cashless payment/ non tunai)
- Menerapkan protokol dan panduan yang ditingkatkan untuk keamanan makanan di restoran, kafe dan kios yang berkaitan dengan kontrol rantai pasokan, penanganan dan persiapan makanan, kebersihan, digitalisasi, manajemen antrian dan pembersihan.
- Evaluasi inovasi untuk kebersihan dan desinfeksi, seperti teknologi penyemprotan elektrostatik, UVC, penyaringan udara berbasis cahaya dan EPA, dengan validasi dari badan pakar dan lembaga pemerintah, dan berbagi praktik terbaik (cuci tangan menggunakan sabun sudah cukup)
- Hotel/ homestay harus melatih staf/ pemilik rumah untuk mempersiapkan dan melaksanakan rencana operasional dengan:
 - Membuat dan menerapkan protokol dan pedoman staf, Pedoman Perilaku atau daftar perilaku yang diharapkan untuk staf dan operasional
 - Pelatihan ulang staf tentang pengendalian infeksi, sosial distancing dan langkah-langkah kebersihan yang ditingkatkan termasuk mencuci tangan, penggunaan masker dan sarung tangan seperti yang direkomendasikan oleh otoritas kesehatan setempat atau lebih ketat jika diperlukan oleh prosedur perusahaan perhotelan
 - Semua pelatihan harus diinformasikan oleh rekomendasi terbaru dari otoritas kesehatan masyarakat dan atau WHO
 - Pemantauan berkelanjutan terhadap staf dengan kepemimpinan, mendorong mereka untuk mengikuti pedoman pemerintah dan WHO. (pemeriksaan dilakukan secara berkala)



Hotel/homestay harus memastikan mereka memiliki:

- Proses yang berfokus pada peningkatan sanitasi, desinfeksi dan praktik pembersihan mendalam (deep cleaning) serta meningkatkan frekuensi pembersihan / desinfeksi.
 - Produk desinfektan terpilih yang disetujui oleh otoritas kesehatan
 - Pedoman yang telah direvisi kepada tim kebersihan untuk semua area hotel termasuk kamar tamu, kamar mandi, *lift*, klub kebugaran dan area umum dengan fokus khusus pada titik sentuh frekuensi tinggi seperti kartu kunci kamar, sakelar lampu, dan pegangan pintu.
 - Bagi seluruh pemilik homestay dianjurkan untuk membersihkan homestaynya
 - Barang-barang yang tidak penting harus dikeluarkan dari seluruh area hotel, seperti hiasan yang tidak terlalu penting, agar bisa meminimalisir dalam pembersihan
 - Memastikan social distancing untuk para tamu melalui papan petunjuk dan panduan, termasuk di lift
- Proses skrining tamu dan social distancing:
 - Penerapan pemeriksaan kesehatan / pengukuran suhu tamu pada saat masuk kawasan hotel atau homestay.
 - Penyediaan sarana cuci tangan di seluruh area hotel, bisa dengan hand sanitizer atau wastafel dengan sabun dan fasilitas pengering tangan (mesin pengering atau tissue)
 - Interaksi sosial yang dibatasi danantisipasi sistem antrian di resepsionis
 - Bagi pemilik homestay yang sudah berusia lanjut, diharapkan tidak usah menerima tamu terlebih dahulu
- Meningkatkan keamanan dan kebersihan makanan di restoran dengan:
 - Pembatasan tamu dan reservasi sebaiknya dilaksanakan
 - Tamu tidak mengambil sendiri makanan (*a la carte* atau sediakan petugas untuk melayani pengambilan makanan di meja buffet)



- Rapat koordinasi yang sifatnya terbatas, konsumsi bisa dalam bentuk nasi dos
- Pembersihan peralatan secara berkala dan jika memungkinkan dioperasikan oleh staf hotel / pemilik homestay
- Menawarkan layanan kamar sebagai alternatif pengiriman tanpa kontak
- Meningkatkan kebersihan meja makan dengan melakukan disinfeksi segera setelah tamu pergi
- Menerapkan social distancing melalui jarak meja dan tempat duduk tamu dengan tanda yang sesuai
- Meminimalkan peralatan makan yang ditempatkan di meja tamu dan menyediakan barang-barang yang dikemas secara paket jika memungkinkan (tissue, alat makan, sarung tangan plastic, *tooth picks* dikemas dalam paket untuk masing-masing tamu)
- Proses berfokus pada peningkatan pembersihan, desinfeksi, dan social distancing untuk rapat dan acara, termasuk:
 - Menerapkan social distancing untuk distribusi tempat duduk pembatasan jumlah peserta acara sesuai pedoman pemerintah
 - Pembersihan semua peralatan secara berkala dan jika mungkin dioperasikan oleh anggota staf
 - Tingkatkan frekuensi pembersihan dan desinfeksi
- Buat protokol konsumsi air / minuman ringan dimana dianjurkan bagi para tamu untuk bepergian dengan botol air isi ulang mereka sendiri di daerah-daerah di mana terdapat fasilitas air minum yang aman. Sediakan air minum dalam kemasan sebagai alternatif.
- Menerapkan protokol dan panduan makanan yang berkaitan dengan makanan outsourcing / pihak ketiga.

Hotel/homestay harus memastikan mereka memiliki:

- Komunikasi yang jelas, konsisten kepada pelanggan tentang protokol kesehatan dan kebersihan yang baru melalui in house channel, baik secara



digital maupun fisik (poster/ banner) di hotel/ homestay. Staf yang berhadapan langsung dengan tamu / front officer harus dilatih untuk menjawab pertanyaan

- Berikan tanda yang jelas di seluruh hotel/ homestay untuk memberi tahu tamu tentang protokol kebersihan, social distancing, dan rekomendasi pedoman kesehatan berdasarkan saran dari otoritas kesehatan, termasuk pemakaian masker wajah, panduan tentang kebersihan tangan dan social distancing.

SEKTOR KULINER

Sektor kuliner sangat penting dalam marketing pariwisata. Di sisi lain, kuliner juga merupakan sektor yang mudah sekali menjadi agen penularan covid-19. Untuk itu pelaku pariwisata yang bergerak dalam bidang kuliner, contohnya restoran, warung makan, toko oleh-oleh makanan dan sebagainya harus mematuhi berbagai protocol sebagai berikut:

- Fasilitas desinfektan tersedia di pintu masuk dalam bentuk *hand sanitizer* tangan berbasis alkohol yang sesuai atau fasilitas cuci tangan dengan sabun
- Staf restoran dilatih dan mematuhi pedoman kesehatan, kebersihan, dan kontak fisik yang serupa
- Hindari penanganan makanan oleh tamu sendiri di prasmanan, tawarkan kepada tamu untuk disajikan di meja secara *a la carte* atau bila memang menghendaki prasmanan, pastikan ada staf dengan APD standar (masker, *face shield*, sarung tangan *food grade*) yang bertugas membantu mengambilkan makanan.
- Pembersihan secara teratur mesin kopi / minuman dan sebisa mungkin dioperasikan oleh staf
- Pembersihan yang ditingkatkan, termasuk disinfektan meja dan kursi setelah tamu pergi dan sebaiknya menggunakan mesin pencuci piring (*dish washer*) bila tersedia
- Meminimalkan kontak fisik melalui jarak meja dan tempat duduk tamu



- Pertimbangkan meminimalkan apa yang ditempatkan di meja tamu dan menyediakan barang yang dikemas secara tunggal
- Tinjau metode pembayaran, prioritaskan metode *contactless* dan pra-bayar (pembayaran menggunakan kartu dibanding tunai, uang elektronik (DANA, GOPAY, OVO dll) dibanding kartu)
- Pertimbangkan memiliki jam buka lebih lama untuk mengurangi jumlah tamu yang dilayani pada waktu tertentu dan fasilitasi penerapan aturan baru tersebut. Dianjurkan pembatasan tamu dan reservasi terlebih dahulu.

OPERATOR WISATA

Ketika operator wisata mulai beroperasi, mereka harus memastikan mereka dapat mengoptimalkan kualitas dan pengiriman operasional dan telah melatih staf untuk mempersiapkan dan melaksanakan rencana operasional:

- Pengelola wisata telah siap beroperasi kembali dengan memiliki:
 - Memperoleh lisensi pembukaan kembali yang berlaku jika diminta oleh pemerintah daerah
 - Mengembangkan rencana pencegahan COVID-19 termasuk tindakan / *checklist* untuk pencegahan infeksi dan rencana pembersihan dan desinfeksi khusus
 - Protokol dan pedoman yang diterapkan untuk kesehatan staf, termasuk pemeriksaan kesehatan untuk staf. Jika tidak diperlukan, operator tur mengeluarkan dan mengomunikasikan kebijakan *stay-home* untuk siapa saja yang menunjukkan gejala apa pun sesuai pedoman Organisasi Kesehatan Dunia (WHO)
 - Menerapkan *physical distancing* dalam tata letak kantor dan membatasi jumlah staf di area umum di mana mungkin jika diperlukan oleh undang-undang setempat
 - Protokol yang diterapkan untuk meminimalkan kontak fisik. Menerapkan protokol *physical distancing*



- Alat perlindungan diri (APD) yang tersedia untuk staf, seperti masker, google/face shield, selama diperlukan sesuai pendekatan berbasis risiko
- Teknologi terintegrasi untuk memungkinkan otomatisasi seperti pembayaran tanpa kontak jika memungkinkan. Jika pembayaran tanpa kontak tidak memungkinkan, pertimbangkan untuk menggunakan sarung tangan dan sanitasi tangan
- Meminta kepada pemasok dan mitra termasuk restoran, hotel, taman, mitra transportasi dan tempat wisata lain agar mereka mengikuti protokol kesehatan dan kebersihan yang serupa dan pedoman untuk melindungi para tamu seperti yang dipersyaratkan oleh undang-undang
- Membuat rencana kontingensi COVID-19 jika kasus baru muncul bekerja sama dengan pihak terkait (Dinas Kesehatan/ Puskesmas/ Klinik/ RS)
- Mengidentifikasi dan mengadopsi praktik terbaik kebersihan dan desinfeksi yang divalidasi oleh badan pakar, otoritas kesehatan dan lembaga pemerintah
- Mengembangkan berbagai opsi untuk operasional, jika memungkinkan, seperti tiket lanjutan, pengaturan waktu masuk, grup yang lebih kecil, dan *sistem reservasi*
- Untuk tahap awal sebaiknya tidak semua wahana/ destinasi wisata dibuka.
- Operator wisata harus melatih semua staf mereka untuk mempersiapkan dan melaksanakan rencana operasional dengan:
 - Membuat dan menerapkan protokol dan pedoman staf, termasuk pemandu wisata, coach/ pengemudi dan spesialis lokal
 - Membekali staf dengan alat dan informasi yang diperlukan mengenai pengendalian infeksi, kontak fisik, berbagi makanan dan peralatan, pakaian yang sesuai, dan tindakan kebersihan yang ditingkatkan, penggunaan masker dan sarung tangan seperti yang



- direkomendasikan atau seperti yang disyaratkan oleh prosedur dari operator wisata
- Meminta pemangku kepentingan utama seperti mitra venue, hotel dan mitra transportasi untuk melatih staf mereka berdasarkan protokol yang serupa untuk memungkinkan pendekatan yang konsisten di seluruh sektor
 - Semua pelatihan harus diinformasikan oleh saran terbaru dari otoritas kesehatan masyarakat dan atau WHO
 - Pemantauan staf secara teratur oleh pemimpin, mendorong mereka untuk mengikuti pedoman pemerintah dan WHO
- Konfirmasi dengan pemasok proses-proses yang berfokus pada peningkatan sanitasi, desinfeksi, dan praktik pembersihan mendalam untuk coach/ pelatih dan kendaraan lain yang digunakan serta meningkatkan frekuensi pembersihan / desinfeksi:
 - Produk desinfektan terpilih yang disetujui oleh otoritas kesehatan
 - Pedoman yang telah direvisi untuk tim pembersih dengan fokus khusus pada titik sentuh frekuensi tinggi, termasuk pegangan tangan, pegangan pintu, meja, penutup toilet, filter pendingin udara, loker *overhead* dan headset jika berlaku. Tingkatkan frekuensi pembersihan seperlunya
 - Produk desinfektan yang disetujui tersedia di stasiun sanitasi untuk para tamu dalam bentuk pembersih tangan berbasis alkohol yang sesuai. Berikan atau sediakan untuk tamu bila ingin membeli produk desinfektan individu tambahan
 - Alokasikan tamu sesuai tempat duduknya, tidak boleh berpindah/ bertukar tempat. Terapkan jarak sesuai peraturan.
 - Sediakan tempat sampah dengan kantong plastik di dalam dan pembuangan reguler
 - Biasakan bekerja dengan mitra transportasi yang telah memiliki proses yang standar untuk sanitasi, desinfeksi dan praktik pembersihan mendalam



- Pelayanan tamu dan meminimalkan kontak fisik:
 - Melaksanakan pemeriksaan dan pengujian kesehatan tamu jika perlu
 - Kontak fisik yang terbatas dan menjaga jarak dalam antrian jika memungkinkan
 - Menyediakan masker untuk tamu
 - Kembangkan online *check-in* dan *check-out* tanpa kontak
- Kembangkan hubungan dengan mitra dan pemasok, termasuk toko, ruang pameran, tempat mencicipi / toko, museum, pertunjukan, teater, ruang konser, pabrik & pertanian, dimana mereka mengikuti protokol kesehatan, sanitasi, desinfeksi dan kebersihan yang serupa dengan peraturan lokal
- Bekerja samadengan restoran mitra yang mengikuti protokol kesehatan, sanitasi, desinfeksi, dan kebersihan yang serupa untuk melindungi para tamu.

DESTINASI WISATA

Destinasi wisata sebagai ikon pariwisata suatu daerah, sangat memegang peranan penting dalam kemajuan pariwisata suatu daerah. Destinasi Pariwisata, menurut UU no 10 tahun 2009 adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan yang termasuk dalam destinasi wisata antara lain desa wisata, objek wisata alam maupun buatan. Selama masa vakum kemarin, diharapkan pengelola destinasi wisata telah mempersiapkan diri menghadapi pembukaan destinasi wisata ini.

Protokol standar yang wajib diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Pastikan seluruh area umum bersih
Melakukan pembersihan menggunakan desinfektan minimal 3 kali sehari terutama pada waktu aktivitas padat (pagi, siang dan sore hari) di setiap lokasi representatif (pegangan pintu, tombol *lift*, pegangan eskalator, dll.)
2. Deteksi suhu tubuh di setiap titik pintu masuk tempat wisata



Jika suhu tubuh masyarakat terdeteksi $\geq 38^{\circ}\text{C}$, dianjurkan untuk segera memeriksakan kondisi tubuh ke fasilitas pelayanan kesehatan dan tidak diperkenankan untuk memasuki tempat wisata

3. Sementara menunda perhelatan besar yang mendatangkan masyarakat dalam jumlah banyak (contoh konser, seminar, dll). Bila ada pertemuan dibatasi max 20 peserta
4. Sementara membatasi pengunjung hanya dari wilayah DIY sampai ditentukan lain oleh Dinas setelah berkoordinasi dengan Gugus Tugas Penanggulangan Covid-19 Kabupaten Bantul
5. Promosikan cuci tangan secara teratur dan menyeluruh
 - Pajang poster mengenai pentingnya cuci tangan dan tata cara cuci tangan yang benar
 - Pastikan tempat wisata memiliki akses untuk cuci tangan dengan sabun dan air atau pencuci tangan berbasis alcohol
 - Tempatkan dispenser pembersih tangan di tempat-tempat strategis dan mudah dijangkau masyarakat di tempat wisata dan pastikan dispenser ini diisi ulang secara teratur
6. Mensosialisasikan etika batuk/ bersin di tempat wisata
 - Pajang poster tentang mengenai pentingnya menerapkan etika batuk/ bersin serta tata cara bersin/ batuk di tempat wisata
 - Pengelola tempat wisata harus menyediakan masker wajah dan atau tisu yang diberikan untuk seluruh pengunjung dan penumpang yang mempunyai gejala flu atau batuk
7. Memperbaharui informasi tentang Covid-19 secara reguler dan menempatkan di area yang mudah dilihat oleh pengunjung.
8. Menyediakan media komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) mengenai pencegahan dan pengendalian Covid-19 di lokasi strategis di setiap tempat wisata.



9. Bekerja sama dengan fasilitas kesehatan terdekat untuk prosedur perujukan wisatawan yang sakit dan peningkatan pengetahuan staf tentang alat perlindungan diri dan pencegahan infeksi
10. Pengaturan ulang system ticketing, system pembayaran *cashless*, system reservasi di destinasi wisata. Khusus untuk desa wisata antrian reservasi ini sekaligus untuk mempersiapkan paket edukasi yang dipilih oleh wisatawan.
11. Pembatasan pengunjung sesuai dengan kapasitas petugas dan ratio wisatawan dibandingkan luas area lahan (sistem buka tutup)



BAB III

RENCANA KONTINGENSI DAN PENGENDALIAN

RENCANA KONTINGENSI

Situasi pandemi yang sekarang dihadapi oleh dunia merupakan sebuah bencana kesehatan, sehingga perlu dipersiapkan beberapa rencana kontingensi sehubungan dengan kondisi ini. Beberapa hal yang dapat terjadi setelah pengaktifan kembali secara selektif sektor pariwisata dan rencana aksinya antara lain:

Kejadian	Rencana Aksi	PIC
Meningkatnya kembali kasus covid-19 di masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi kegiatan secara menyeluruh dengan menghadirkan stakeholder terkait • Memastikan para pelaku pariwisata terkait telah mempedomani dan melaksanakan protocol kesehatan untuk pencegahan penularan covid19 	Dispar
Pelaku pariwisata tidak dapat mendeteksi kasus suspek covid19 di lapangan	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi tentang tanda-tanda dan gejala umum covid19 bagi pelaku pariwisata secara bertahap dan berkesinambungan • Membuat checklist deteksi dini covid19 untuk masyarakat awam 	Dispar bekerjasama dengan Dinkes
Wisatawan terdeteksi sebagai suspek covid19 (PDP)	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan tempat khusus untuk mengisolasi wisatawan 	Pelaku usaha pariwisata



	<p>yang terdeteksi suspek covid19</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bekerjasama dengan fasilitas kesehatan terdekat untuk perujukan dan tata laksana selanjutnya (MOU) 	
--	--	--

PENGENDALIAN

Dinas Pariwisata berwenang melakukan pengendalian terhadap proses pembukaan dan penutupan destinasi wisata bila dipandang perlu. Dinas akan melakukan supervise ke destinasi wisata untuk memastikan bahwa protokol-protokol tersebut dijalankan sesuai prosedur.



BAB IV

PENUTUP

Persiapan destinasi wisata dalam mencegah covid-19 ini merupakan upaya bersama lintas sektor. Diharapkan dengan dibukanya destinasi wisata di Kabupaten Bantul ini dapat kembali meningkatkan kunjungan wisatawan ke Bantul tanpa meningkatkan jumlah kasus penularan covid-19. Bila protocol kesehatan benar-benar dijalankan secara disiplin, maka penularan covid-19 ini dapat dicegah. Demikian panduan ini dibuat semoga dapat menjadi pedoman dalam pelaksanaan di lapangan.



REFERENSI

Gugus tugas percepatan penanggulangan covid 19, 2020. Paket Panduan Lintas Sektor Tanggap COVID-19 – menuju situasi ‘normal yang baru’.

Kemenkes RI, 2020. Surat Edaran Protokol Pencegahan Penularan Corona Virus Disease (Covid-19) di Tempat Kerja Sektor Jasa dan Perdagangan (area publik),

Kemenpar RI, 2018. SOP Pengelolaan Krisis Kepariwisata

UNWTO, 2020. Supporting Jobs And Economies Through Travel & Tourism. A Call For Action To Mitigate The Socio-Economic Impact Of Covid-19 And Accelerate Recovery

World Travel & Tourism Council, 2020. Leading Global Protocols for the New Normal.

